
Kajian Intertekstualitas dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer

Author:
Era Octafiona

Affiliation:
Universitas Islam
Negeri Raden Intan
Lampung

Corresponding email
era@radenintan.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2024-08-22
Accepted: 2024-09-04
Published: 2024-09-06



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Karya sastra Indonesia kontemporer menunjukkan perkembangan melalui intertekstualitas, yaitu pengaruh dan adaptasi karya-karya lama dalam konteks modern. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penulis masa kini menggunakan intertekstualitas untuk menciptakan makna baru dan menyampaikan kritik sosial serta budaya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian melibatkan pemilihan dan analisis mendalam terhadap karya sastra yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir, mengidentifikasi elemen-elemen intertekstual seperti kutipan, alusi, dan parodi. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola intertekstual yang dominan, dan bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menyajikan temuan secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa intertekstualitas dalam karya sastra Indonesia kontemporer tidak hanya memperkaya narasi tetapi juga berfungsi sebagai alat kritik sosial dan filosofis. Penggunaan referensi dari teks-teks klasik dan religius, serta integrasi nilai-nilai lokal dan budaya, memberikan kedalaman tambahan pada narasi modern. Penulis kontemporer memanfaatkan intertekstualitas untuk menciptakan dialog antara masa lalu dan masa kini, serta untuk mengkritisi kondisi sosial dan politik saat ini. Intertekstualitas memainkan peran penting dalam karya sastra Indonesia kontemporer, memperkaya makna narasi dan menyediakan alat untuk kritik sosial dan refleksi filosofis. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penggunaan intertekstualitas dalam pengembangan sastra modern.

Kata kunci: Adaptasi Teks, Intertekstualitas, Kritik Sosial, Narasi Modern, Sastra Kontemporer

Pendahuluan

Karya sastra Indonesia kontemporer dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju terus berkembang dan mengalami transformasi signifikan. Penulis-penulis masa kini seringkali terinspirasi oleh karya-karya sastra terdahulu, baik dari Indonesia maupun dari berbagai belahan dunia, sehingga menciptakan sebuah jaringan intertekstualitas yang kompleks. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna memahami bagaimana hubungan antar teks tersebut membentuk makna baru dan memperkaya khasanah sastra Indonesia. Karya sastra Indonesia kontemporer saat ini mencerminkan beragam isuisu yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan politik yang ada.

Penulis sastra kontemporer sering menggunakan masyarakat sebagai subjek, mengambil inspirasi dari keadaan di sekitar mereka (Suwarno et al., 2018). Tema-tema yang dieksplorasi dalam sastra modern sering kali berkisar pada isu-isu terkini seperti humanisme, nasionalisme, dan Arabisme (Fleetwood et al., 2021). Karya-karya sastra tersebut merupakan cerminan dari kondisi sosial budaya yang beragam di dalam

masyarakat, dan aspek pluralisme dalam karya sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter, termasuk penguatan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa sekolah (Murniyetti et al., 2016).

Penggunaan karya sastra dalam pembelajaran, baik di sekolah nasional maupun internasional, juga memberikan dampak positif dalam memperkenalkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai sosial Indonesia kepada para siswa (Mardalena et al., 2022). Karya sastra juga menjadi sarana untuk memahami dan mengapresiasi simbol psikologis yang terkandung di dalamnya (Jaksana et al., 2019). Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, karya sastra juga dapat menjadi wadah untuk mentransmisikan ide-ide dan pemikiran, seperti yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam dinamika studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Rahmatullah et al., 2021). Karya sastra Indonesia kontemporer tidak hanya mencerminkan realitas sosial dan budaya yang ada, tetapi juga menjadi sarana untuk pendidikan karakter, peningkatan apresiasi seni, dan pemahaman mendalam terhadap beragam isu-isu yang relevan dalam masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi bentuk-bentuk intertekstualitas dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola intertekstual yang dominan serta bagaimana penulis kontemporer memanfaatkan karya sebelumnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan politik masa kini.

Analisis terhadap penggunaan kata-kata dan pemahaman fungsi dari bentuk kata yang digunakan dapat memberikan wawasan mengenai intertekstualitas dalam karya sastra. Selain itu, melalui penelitian yang mengkaji konsep integrasi AIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Solihati et al., 2022), dapat dilihat bagaimana elemen-elemen budaya dan nilai-nilai lokal diintegrasikan dalam karya sastra kontemporer, yang juga merupakan bentuk intertekstualitas. Salah satu kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung fokus pada analisis tematik atau struktural dari karya sastra secara individual. Namun, penelitian ini akan menggabungkan analisis intertekstual yang memetakan hubungan antar teks secara lebih luas, memberikan perspektif baru dalam kajian sastra. Konsep analisis intertekstual pada karya kontemporer melibatkan pemahaman dan penelusuran hubungan antara teks karya sastra tersebut dengan teks-teks lain yang memengaruhinya. Dalam konteks karya sastra Indonesia kontemporer, konsep intertekstualitas sering kali digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan antara karya sastra baru dengan karya sastra sebelumnya.

Penelitian oleh Naililhaq (2020) mengulas intertekstualitas dalam novel "Rahvayana" karya Sujiwo Tejo, menyoroti perbandingan antara karya hipogram dan karya transformasi. Sementara itu, penelitian oleh Nasri (2017) menyoroti konsep intertekstualitas dalam karya Marah Rusli dengan pendekatan Julia Kristeva. Analisis intertekstual pada karya kontemporer juga dapat melibatkan konsep integrasi nilai-nilai lokal dan budaya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Khairi dan Marsoyo (2022) yang menggunakan prinsip intertekstualitas dalam analisis isi induktif. Selain itu, konsep intertekstualitas juga dapat diterapkan dalam konteks agama, seperti dalam penelitian oleh Piter (2024) yang menggunakan analisis intertekstual echo terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada konteks kontemporer dan bagaimana karya-karya baru ini tidak hanya dipengaruhi oleh teks-teks lama tetapi juga berinteraksi dengan realitas modern seperti media sosial, globalisasi, dan isu-isu politik terkini. Hal ini memberikan dimensi baru dalam studi intertekstualitas yang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini juga menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam kajian sastra yang seringkali terfragmentasi dan kurang terintegrasi. Dengan pendekatan intertekstual, penelitian ini akan menyatukan berbagai teks dan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai perkembangan sastra Indonesia kontemporer. Sebagai contoh, penelitian oleh (Nastikaputri, 2023) mengulas transformasi dimensi

kehidupan Srikandi dalam novel "Kekasih Musim Gugur" karya Laksmi Pamuntjak, dengan menyoroti transformasi unsur penokohan sebagai elemen yang paling menonjol (Nastikaputri, 2023). Selain itu, Adetea (2022) meneliti transformasi pergulatan sosok perempuan dari karya sastra ke dalam film panjang (Adetea, 2022), menunjukkan bagaimana karya sastra dapat diadaptasi ke dalam bentuk visual. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami perubahan dan perkembangan dalam karya sastra saat ini. Salah satu aspek yang menjadi fokus adalah representasi struktur naratologi dalam karya sastra kontemporer, seperti yang dikaji oleh dalam kumpulan karya Dewi Lestari (Widjanarko, 2023). Penelitian ini menghasilkan data yang dianalisis berdasarkan aktan, yang mencakup pengirim, subjek, objek, penerima, penolong, dan penentang.

Sebagai tambahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan sastra di Indonesia. Dengan memahami intertekstualitas, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta membantu siswa dalam mengapresiasi karya sastra dengan lebih mendalam. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar teks, kita dapat lebih menghargai warisan budaya yang ada dan memastikan bahwa karya-karya sastra ini tetap relevan dan dihargai oleh generasi mendatang. Dalam konteks akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji intertekstualitas dalam sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dan membuka jalan bagi studi-studi lanjutan di masa depan.

Melalui penelitian ini, kita juga dapat menggali lebih dalam bagaimana penulis kontemporer menginterpretasikan dan mengadaptasi karya-karya lama dalam konteks yang baru. Hal ini tidak hanya memperlihatkan kreativitas dan inovasi penulis, tetapi juga menggambarkan dinamika budaya dan sejarah yang terus berkembang. Selain itu, transformasi karya sastra juga dapat terlihat melalui penggunaan bahasa dan gaya bahasa, yang menjadi fokus kajian stilistika dalam karya sastra, seperti yang dijelaskan oleh (Lafamane, 2020). Stilistika sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra menjadi penting dalam memahami transformasi karya sastra kontemporer. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya intertekstualitas dalam membentuk identitas budaya dan nasional. Dalam karya sastra, interaksi antar teks dapat mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman kolektif suatu bangsa, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai identitas dan jati diri masyarakat Indonesia.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang luas baik dalam konteks akademis, budaya, maupun pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dan menjadi landasan bagi pengembangan kajian sastra yang lebih lanjut. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai intertekstualitas dalam berbagai media lainnya, seperti film, musik, dan seni visual. Dengan pendekatan yang holistik dan interdisipliner, kita dapat memahami lebih baik bagaimana budaya kontemporer saling terkait dan berinteraksi dalam berbagai bentuk ekspresi.

Studi Literatur

Penulis-penulis kontemporer sering menggunakan masyarakat sebagai subjek, mengambil inspirasi dari kondisi sekitar mereka, seperti yang dijelaskan oleh Suwarno et al. (2018). Tema-tema yang dieksplorasi dalam sastra modern sering berkisar pada isu-isu terkini seperti humanisme, nasionalisme, dan Arabisme (Fleetwood et al., 2021), serta mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan politik yang ada. Karya sastra tersebut tidak hanya menjadi cerminan dari masyarakat yang beragam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, termasuk penguatan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa sekolah (Murniyetti et al., 2016).

Penggunaan karya sastra dalam pembelajaran, baik di sekolah nasional maupun internasional, memiliki dampak positif dalam memperkenalkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai sosial Indonesia kepada siswa (Mardalena et al., 2022). Selain itu, karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk memahami simbol psikologis yang terkandung di dalamnya (Jaksana et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya konsep analisis intertekstual untuk memetakan hubungan antar teks dan mengidentifikasi bagaimana penulis kontemporer memanfaatkan karya sebelumnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan politik masa kini. Misalnya, penelitian oleh Naililhaq (2020) mengulas intertekstualitas dalam novel "Rahvayana" karya Sujiwo Tejo, sedangkan Nasri (2017) menyoroti konsep intertekstualitas dalam karya Marah Rusli dengan pendekatan Julia Kristeva.

Konsep intertekstualitas juga melibatkan integrasi nilai-nilai lokal dan budaya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Khairi dan Marsoyo (2022), yang menggunakan prinsip intertekstualitas dalam analisis isi induktif. Selain itu, intertekstualitas dapat diterapkan dalam konteks agama, seperti dalam penelitian oleh Piter (2024) yang menggunakan analisis intertekstual echo terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan intertekstual yang menggabungkan analisis yang lebih luas dibandingkan dengan analisis tematik atau struktural individual yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Transformasi dalam karya sastra kontemporer juga dapat dilihat dari perubahan dimensi kehidupan dalam novel, seperti yang diulas oleh Nastikaputri (2023) dalam karyanya mengenai "Kekasih Musim Gugur" oleh Laksmi Pamuntjak, serta adaptasi karya sastra ke dalam bentuk visual (Adetea, 2022). Penelitian mengenai representasi struktur naratologi dalam karya sastra kontemporer, seperti dalam kumpulan karya Dewi Lestari (Widjanarko, 2023), serta stilistika yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra (Lafamane, 2020), juga penting dalam memahami transformasi ini.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan sastra di Indonesia dengan menawarkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pengajaran, serta membantu siswa dalam mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam. Dengan memahami intertekstualitas, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih holistik dan menyatukan berbagai teks untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan sastra Indonesia kontemporer. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai intertekstualitas dalam berbagai media lainnya seperti film, musik, dan seni visual, memberikan perspektif baru dalam studi intertekstualitas yang belum banyak dieksplorasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai karya sastra Indonesia kontemporer yang memiliki elemen intertekstual. Proses ini melibatkan penelusuran sumber-sumber pustaka, baik yang berupa buku, artikel jurnal, maupun teks-teks digital yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap pertama dalam metode ini adalah pemilihan karya sastra yang akan dianalisis. Kriteria pemilihan mencakup karya-karya yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir dan memiliki pengaruh atau relevansi dalam konteks sastra Indonesia kontemporer. Penulis juga mempertimbangkan karya-karya yang secara eksplisit atau implisit menunjukkan adanya hubungan intertekstual dengan teks-teks lain.

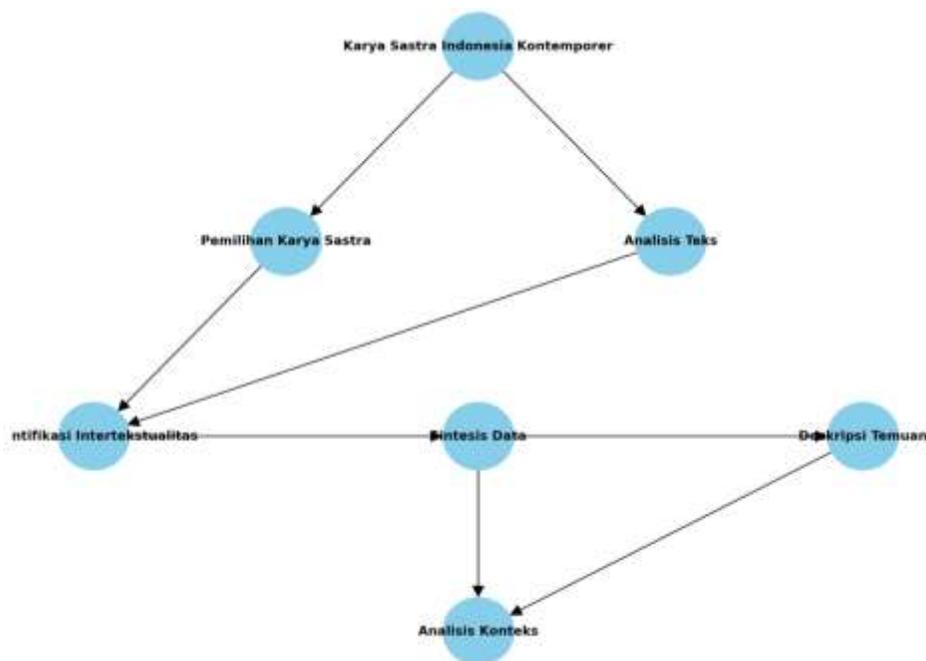
Selanjutnya, dilakukan analisis teks secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen intertekstual dalam karya-karya tersebut. Analisis ini mencakup identifikasi kutipan, alusi, parodi, dan bentuk-bentuk

lain dari intertekstualitas. Setiap elemen intertekstual dianalisis untuk memahami bagaimana teks-teks tersebut berinteraksi dan menciptakan makna baru.

Data yang diperoleh dari analisis teks kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola intertekstual yang dominan. Pola-pola ini dianalisis dalam konteks sosial, budaya, dan politik untuk memahami bagaimana intertekstualitas digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan atau kritik terhadap isu-isu kontemporer.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menyajikan temuan-temuan secara sistematis. Setiap temuan disajikan dengan deskripsi yang jelas dan dilengkapi dengan analisis yang mendalam, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena intertekstualitas dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

Proses analisis dan sintesis data juga didukung oleh software manajemen referensi dan analisis teks untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai intertekstualitas, tetapi juga menyediakan landasan metodologis yang kuat untuk studi-studi lanjutan. Berikut adalah gambar bagan analisis kerangka penelitian dalam format JPG. Gambar ini menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian dan hubungan antara setiap langkah dalam proses analisis intertekstualitas dalam karya sastra Indonesia kontemporer.



Gambar 1. Bagan Analisis Kerangka Penelitian

Hasil

Penelitian ini merangkum bagaimana berbagai penulis Indonesia menggunakan elemen intertekstualitas dalam karya-karyanya. Tabel 1 memberikan informasi bagaimana masing-masing penulis mengintegrasikan referensi sastra klasik, kutipan, dan parodi untuk memperkaya narasi novel serta dampaknya terhadap pemahaman kita tentang sejarah, budaya, dan isu-isu sosial.

Table 1. Elemen Intertekstualitas dalam Karya Sastra Kontemporer

No	Karya Sastra	Penulis	Elemen Intertekstualitas	Deskripsi
1	Cantik itu Luka	Eka Kurniawan	Alusi ke Ramayana dan Mahabhrata	Menyajikan narasa yang terinspirasi dari epik India
2	Pulang	Leila S. Chudori	Kutipan dari karya Pramoedya Ananta Toer	Menggambarkan sejarah Indonesia melalui perspektif baru
3	Aroma Karsa	Dee Lestari	Adaptasi dari legenda Tantri Kamandaka	Memadukan mitologi dengan cerita modern
4	Bumi Manusia	Pramoedya Ananta Toer	Alusi ke karya-karya filsuf Eropa	Mengkritik kolonialisme dengan pandangan filosofis
5	Saman	Ayu Utami	Kutipan dari sastra Latin dan Al-Qur'an	Mengangkat isu sosial dan keagamaan dalam konteks modern
6	Amba	Laksmi Pamuntjak	Parodi dari Mahabhrata	Menggabungkan sejarah Indonesia dengan epik Hindu

Novel "Cantik Itu Luka" karya Eka Kurniawan menggunakan elemen intertekstualitas yang mengaitkan narasi dengan epik klasik India, Ramayana dan Mahabharata. Penulis mengadaptasi tokoh dan cerita dari kedua epik tersebut untuk membentuk sebuah kisah yang kompleks dan bermakna. Adaptasi ini tidak hanya memperkaya struktur naratif novel, tetapi juga menunjukkan bagaimana tradisi sastra klasik dapat diintegrasikan dalam konteks modern, menawarkan refleksi mendalam mengenai situasi sosial dan budaya di Indonesia saat ini. Penulis berhasil menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan menyoroti pergeseran budaya melalui lensa epik-epik kuno melalui cara tersebut.

Novel "Pulang" karya Leila S. Chudori juga menggunakan elemen intertekstualitas melalui kutipan-kutipan dari karya Pramoedya Ananta Toer. Penulis novel memanfaatkan kutipan tersebut untuk menggambarkan sejarah Indonesia dengan perspektif yang segar dan baru. Integrasi kutipan tersebut memberikan dimensi tambahan pada narasi, sekaligus mencerminkan penghormatan terhadap warisan sastra Indonesia yang mendalam. Penulis berhasil menyatukan elemen-elemen masa lalu dan masa kini, menciptakan sebuah cerita yang mengalir dan penuh makna.

Novel "Aroma Karsa" karya Dee Lestari secara jelas menerapkan elemen intertekstualitas melalui adaptasi legenda Tantri Kamandaka. Penulis memadukan mitologi kuno dengan narasi modern, menggunakan legenda ini sebagai fondasi untuk cerita utamanya. Dengan pendekatan kreatif, penulis mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dari legenda tersebut dengan isu-isu kontemporer seperti pencemaran lingkungan dan identitas budaya. Adaptasi ini tidak hanya memperkaya narasi tetapi juga memberikan dimensi baru pada legenda yang sudah dikenal, menciptakan sebuah karya yang resonan dan relevan dalam konteks saat ini.

Novel "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer terlihat menggunakan elemen intertekstualitas melalui alusi ke karya-karya filsuf Eropa seperti Karl Marx dan Jean-Paul Sartre. Penulis secara cermat menyematkan pandangan filosofis ini untuk mengkritik kolonialisme, menghubungkan ide-ide Barat dengan realitas kolonial di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menciptakan narasi yang mendalam dan kritis, mengeksplorasi dampak penjajahan terhadap masyarakat Indonesia dengan cara yang resonan dan reflektif.

Novel "Saman" karya Ayu Utami menerapkan elemen intertekstualitas dengan penggunaan kutipan dari sastra Latin dan Al-Qur'an. Penulis mengangkat isu sosial dan keagamaan dalam konteks modern dengan menyematkan kutipan-kutipan ini dalam narasi. Penambahan kutipan-kutipan tersebut memperkaya cerita dengan lapisan makna yang kompleks, mendorong pembaca untuk merenungkan berbagai isu dari perspektif yang beragam. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai medium untuk dialog antarbudaya dan agama, menghubungkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda dalam sebuah narasi yang kaya dan reflektif.

Elemen intertekstualitas pada novel "Amba" karya Laksmi Pamuntjak diwujudkan melalui bentuk parodi dari epik Hindu, Mahabharata. Penulis memanfaatkan tokoh dan cerita dari Mahabharata untuk mengisahkan peristiwa sejarah Indonesia dengan pendekatan yang segar dan menghibur. Penulis tidak hanya menyajikan kritik sosial dan politik melalui parodi tersebut, tetapi juga mengundang pembaca untuk melihat sejarah dari sudut pandang yang baru. Pendekatan ini memperkaya narasi dengan dimensi yang mendalam, menawarkan perspektif alternatif yang mencerahkan dan menginspirasi refleksi tentang sejarah dan budaya.

Pembahasan

Keragaman Sumber Intertekstualitas

Penggunaan intertekstualitas dalam karya sastra Indonesia kontemporer menunjukkan bagaimana penulis memanfaatkan teks-teks klasik untuk memberikan kedalaman dan konteks baru pada narasi mereka. Misalnya, epik klasik seperti Ramayana dan Mahabharata sering digunakan tidak hanya untuk menambah elemen mitologis dan historis, tetapi juga untuk menggambarkan konflik moral dan etika yang relevan dengan konteks modern. Dengan merujuk pada teks-teks ini, penulis dapat menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan menawarkan sudut pandang baru yang menghubungkan masa lalu dengan isu-isu kontemporer. Keragaman sumber intertekstualitas dalam karya sastra merupakan hasil dari proses kreativitas pengarang dalam menggali dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam karya sastra (Lafamane, 2020). Kajian intertekstualitas dalam sastra memungkinkan perbandingan antara karya sastra yang berbeda, seperti cerita rakyat "Sangkuriang" dan "Oedipus", untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara teks-teks tersebut (Anggraini, 2021). Selain itu, karya sastra juga mencerminkan pengalaman hidup pengarang, baik secara langsung maupun melalui pengamatan lingkungan, yang tercermin dalam tulisan mereka (Rifa'i, 2023).

Selain itu, pengaruh filsafat Eropa dalam sastra Indonesia modern juga menjadi salah satu sumber intertekstualitas yang signifikan. Pemikiran dari filsuf-filsuf seperti Nietzsche, Sartre, atau Foucault memberikan landasan bagi penulis untuk mengeksplorasi tema-tema eksistensial dan sosial. Penulis sering mengadaptasi konsep-konsep seperti kekuasaan, identitas, dan kebebasan untuk mengkritisi struktur sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, intertekstualitas tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat kritik sosial yang memungkinkan pembaca untuk merenungkan kembali nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Aspek pluralisme dalam karya sastra mencerminkan kondisi sosial budaya masyarakat, dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter, termasuk penegasan nasionalisme pada siswa sekolah (Afriko, 2022). Representasi kehidupan nyata masyarakat dalam karya sastra juga dapat ditemukan melalui penokohan yang jelas dalam cerita (Farida & Andalas, 2019). Selain itu, kritik sosial dan pendidikan juga dapat tercermin dalam karya sastra, seperti dalam novel "Bulan Jingga dalam Kepala" dan "Orang-Orang Oetimu" (Hasdar, 2023).

Tidak ketinggalan, teks-teks religius seperti kitab suci juga memainkan peran penting dalam membentuk intertekstualitas dalam sastra Indonesia. Penggunaan referensi dari Al-Quran, Injil, atau teks-teks

keagamaan lainnya memungkinkan penulis untuk mengangkat isu-isu spiritual dan moral yang mendalam. Ini memberikan dimensi etis dan religius pada karya sastra, memungkinkan pembaca untuk terlibat dalam refleksi spiritual dan intelektual. Dengan menggabungkan berbagai sumber intertekstualitas ini, penulis menciptakan karya yang kaya akan makna dan kompleksitas, menawarkan wawasan baru dan memperluas horizon pemahaman pembaca terhadap berbagai masalah sosial, budaya, dan spiritual. Dengan demikian, keragaman sumber intertekstualitas dalam karya sastra mencakup beragam aspek, mulai dari pengaruh cerita rakyat, pengalaman hidup pengarang, interpretasi teks dengan metode hermeneutika dan semiotika, hingga representasi kehidupan nyata dan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam karya sastra.

Relevansi Sosial dan Budaya

Intertekstualitas dalam sastra Indonesia kontemporer tidak hanya menjadi alat untuk memperkaya narasi tetapi juga untuk mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang relevan dengan konteks modern. Penulis sering kali merujuk pada teks-teks lama untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial-politik saat ini. Misalnya, dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, kutipan dari Pramoedya Ananta Toer digunakan untuk memberikan perspektif baru tentang sejarah Indonesia. Dengan memadukan pandangan historis dari masa lalu dengan situasi kontemporer, penulis mampu menggambarkan dinamika sosial dan politik yang masih relevan, sekaligus mengajak pembaca untuk merenungkan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sastra Indonesia kontemporer memainkan peran penting dalam menjelaskan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sastra kontemporer merupakan cerminan dari realitas sosial, budaya, dan politik yang ada pada zamannya Herawati (2019).

Melalui karya sastra, para pengarang mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk isu-isu sosial yang relevan seperti pluralisme, konflik sosial, transformasi kehidupan, dan perubahan sosial (Afif, 2024; Syah, 2024; Nastikaputri, 2023). Karya sastra juga sering kali mencerminkan dinamika kompleks antara warisan budaya dan tuntutan zaman (Afdhal, 2023). Selain itu, penggunaan intertekstualitas memungkinkan penulis untuk menciptakan dialog antara masa lalu dan masa kini. Hal ini membantu pembaca untuk memahami bagaimana isu-isu sosial yang telah ada sejak lama masih memiliki dampak pada kehidupan modern. Dengan cara ini, penulis tidak hanya menawarkan refleksi kritis terhadap sejarah, tetapi juga mendorong pembaca untuk melihat relevansi peristiwa sejarah dalam konteks sosial saat ini. Intertekstualitas, dengan demikian, menjadi jembatan yang menghubungkan pengalaman masa lalu dengan tantangan kontemporer, memperkaya pemahaman pembaca terhadap isu-isu sosial dan budaya.

Inovasi Naratif dan Kreativitas

Intertekstualitas juga memainkan peran penting dalam inovasi naratif dan kreativitas penulis kontemporer. Dengan menggabungkan elemen dari berbagai sumber, penulis dapat menciptakan narasi yang segar dan menarik. Dee Lestari, dalam novelnya *Aroma Karsa*, menggunakan intertekstualitas dengan memadukan mitologi dengan cerita modern. Ini memungkinkan penciptaan alur cerita yang unik dan penuh kejutan, di mana elemen mitologi memberikan kedalaman dan konteks tambahan yang membuat cerita lebih kaya dan berwarna. Inovasi naratif semacam ini memperkaya pengalaman. Intertekstualitas memainkan peran penting dalam inovasi naratif dan kreativitas penulis kontemporer dengan memungkinkan penulis untuk menggabungkan dan merekonstruksi elemen-elemen dari berbagai sumber teks yang berbeda (Mayar et al., 2022). Dalam konteks sastra, intertekstualitas memungkinkan penulis untuk menciptakan narasi yang baru dan orisinal dengan mengacu pada teks-teks sebelumnya, menciptakan lapisan makna yang kompleks dan mendalam membaca dan memberikan perspektif baru yang menantang ekspektasi pembaca.

Selain memberikan kedalaman pada narasi, intertekstualitas juga berfungsi sebagai alat eksplorasi kreatif. Penulis dapat bereksperimen dengan berbagai struktur cerita, tema, dan gaya narasi yang berbeda. Dengan memanfaatkan berbagai sumber teks, penulis dapat menciptakan karya yang tidak hanya orisinal tetapi juga mampu menawarkan wawasan baru tentang topik yang diangkat. Inovasi naratif yang didorong oleh intertekstualitas ini membuka ruang bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih dinamis dan kompleks, sekaligus memperluas batas-batas konvensional dalam sastra.

Dimensi Kritis dan Filosofis

Dimensi kritis dan filosofis dalam karya sastra sering kali diperkaya melalui penggunaan intertekstualitas. Beberapa karya, seperti *Bumi Manusia* oleh Pramoedya Ananta Toer, memanfaatkan alusi terhadap karya-karya filsuf Eropa untuk menyampaikan kritik sosial dan pandangan filosofis. Dengan mengacu pada konsep-konsep filosofis, penulis dapat menggali lebih dalam tentang isu-isu seperti kolonialisme dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia. Intertekstualitas memungkinkan penulis untuk membangun argumen kritis yang kuat dan kompleks, serta menawarkan perspektif yang menggugah pemikiran pembaca mengenai isu-isu sosial dan politik yang penting. Dalam karya sastra, membangun Dimensi Kritis dan Filosofis sangatlah penting karena hal ini memungkinkan pengarang untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih dalam dan kompleks kepada pembaca. (Masjid et al., 2022), penting untuk mengembangkan buku teks apresiasi sastra yang mengandung makna filosofis dan nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa melalui dimensi filosofis, karya sastra dapat menjadi sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai dan

Intertekstualitas juga memberikan kedalaman dan kompleksitas pada narasi dengan menyertakan pandangan filosofis yang mendalam. Ini memungkinkan penulis untuk mengajak pembaca terlibat dalam refleksi kritis dan intelektual. Pemahaman filosofis dalam karya sastra juga dapat membantu dalam menggali konsep-konsep yang kompleks. Seperti yang disebutkan oleh Morrison dan Zebuhr (2015), mengambil serius ambiguitas dalam karya sastra membutuhkan pengakuan akan ketidaktransparanan kesadaran yang tersemat dalam situasinya. Dengan demikian, dimensi filosofis dalam karya sastra memungkinkan pembaca untuk merenungkan dan memahami konsep-konsep yang lebih dalam dan kompleks. Dengan menghubungkan teks-teks klasik dengan masalah kontemporer, penulis dapat mengembangkan narasi yang kaya akan makna dan mampu memicu diskusi filosofis yang mendalam. Melalui intertekstualitas, karya sastra menjadi lebih dari sekadar cerita; ia menjadi wadah bagi eksplorasi ide-ide kritis dan filosofis yang relevan dengan tantangan dan perubahan sosial di dunia saat ini.

Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa intertekstualitas memainkan peran penting dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Dengan menggunakan berbagai sumber teks, penulis-penulis masa kini mampu menciptakan narasi yang kaya dan kompleks, yang tidak hanya mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang relevan, tetapi juga menunjukkan inovasi dan kreativitas naratif yang tinggi. Penggunaan kutipan, alusi, dan parodi dari teks-teks lama memberikan dimensi baru pada karya sastra modern, memperlihatkan hubungan yang dinamis antara masa lalu dan masa kini.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa intertekstualitas dapat berfungsi sebagai alat kritis yang efektif. Dalam karya-karya yang dianalisis, penulis sering menggunakan intertekstualitas untuk menyampaikan kritik sosial dan pandangan filosofis, menunjukkan bagaimana sastra dapat menjadi medium untuk refleksi dan dialog mengenai isu-isu penting dalam masyarakat. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang karya sastra Indonesia kontemporer, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai peran dan fungsi intertekstualitas dalam sastra.

Referensi

- Adetea, K. (2022). Abnormalitas seksual dalam cerpen *Tak ada yang gila di kota ini* karya Eka Kurniawan ke film pendek *Tak ada yang gila di kota ini* karya Wregas Bhanuteja: Kajian ekranisasi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 159-164. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.54933>
- Afif, M. (2024). Kajian hermeneutik terhadap teks sastra Indonesia modern dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia. *Morfologi*, 2(5), 100-108. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.919>
- Afriko, R. (2022). Pembelajaran sastra melalui pendidikan karakter siswa sekolah. Center of Knowledge *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 57-68. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.682>
- Afdhal, A. (2023). An examination of traditional customs in Minangkabau leadership tradition: Continuity and changes in the modern era. *PUBLICUS*, 1(2), 119-134. <https://doi.org/10.30598/publicusvol1iss2p119-134>
- Angraini, D. (2021). Intertextual study in comparative literature: Folklore of Oedipus and folklore of Sangkuriang. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 355-365. <https://doi.org/10.21009/aksis.050208>
- Farida, N. & Andalas, E. (2019). Representasi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramodya Ananta Toer. *Satwika Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.74-90>
- Fleetwood, V., Maher, K., Satish, S., Varma, C., Nazzal, M., Randall, H., ... & Lentine, K. (2021). Clinician and patient attitudes toward use of organs from hepatitis C viremic donors and their impact on acceptance: A contemporary review. *Clinical Transplantation*, 35(12). <https://doi.org/10.1111/ctr.14519>
- Hasdar, W. (2023). Kritik terhadap pendidikan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1316-1328. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2814>
- Herawati, L. (2019). “Bayi lahir bulan Mei 1998” dan “Tanah Air Mata”: Kajian sastra kontemporer. *Jurnal Lingko Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 1(2), 139-147. <https://doi.org/10.26499/jl.v1i2.36>
- Jaksana, H., Sunardi, S., & Musadad, A. (2019). Studi psikologi sastra tokoh Bima. *Jantra*, 14(1), 83-94. <https://doi.org/10.52829/jantra.v14i1.86>
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Masjid, A., Sumarlam, S., Winarni, R., & Setiawan, B. (2022). Exploratory study of need analysis for literature appreciation text books based on the meaning of philosophy and the value of characteristics education in Yogyakarta.. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2021.2322553>
- Mardalena, I., Lasman, D. K., & Zahra, Z. S. (2022). Sastra dan nasionalisme di sekolah internasional. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.151>

-
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Masjid, A., Sumarlam, S., Winarni, R., & Setiawan, B. (2022). Exploratory study of need analysis for literature appreciation text books based on the meaning of philosophy and the value of characteristics education in Yogyakarta.. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2021.2322553>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Naililhaq, F. (2020). Intertekstual dalam novel Rahvayana: Ada yang tiada karya Sujiwo Tejo. *Basastra*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i2.19691>
- Nasri, D. (2017). Oposisi teks anak dan kemenakan karya Marah Rusli: Kajian intertekstual Julia Kristeva. *Kandai*, 13(2), 205. <https://doi.org/10.26499/jk.v13i2.92>
- Nastikaputri, N. (2023). Transformasi dimensi kehidupan Srikandi dalam novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak. *Susastra Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 11(2), 76-86. <https://doi.org/10.51817/susastra.v11i2.124>
- Nastikaputri, N. H. & Prawiroatmodjo, S. (2023). Transformasi dimensi kehidupan Srikandi dalam novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 11(2), 76-86. <https://doi.org/10.51817/susastra.v11i2.124>
- Rahmatullah, R., Hudriansyah, H., & Mursalim, M. (2021). M. Quraish Shihab dan pengaruhnya terhadap dinamika studi tafsir al-Qur'an Indonesia kontemporer. *Suhuf*, 14(1), 127-151. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>
- Rifa'i, A. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya A. Dwifatma. *JBS*, 10(2). <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.323>
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2022). Konsep integrasi al-Islam Kemuhammadiyah pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Imajeri Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 59-69. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9435>
- Suwarno, S., Saddhono, K., & Wardani, N. (2018). Sejarah, unsur kebudayaan, dan nilai pendidikan karakter dalam legenda Sungai Naga. *Retorika Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 11(2), 194. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.5972>
- Syah, B. (2024). Wawasan ke-Indonesiaan dan tantangan masa depan kepolisian negara republik Indonesia. *Syntax Idea*, 6(5), 2299-2308. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3376>
- Widjanarko, K. (2023). Representasi struktur naratologi dalam kumpulan karya Dewi Lestari: Kajian naratologi A.J Greimas. *Bahtera Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 542-552. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.451>